

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang SISDIKNAS 2003 (UU RI No. 20 Th 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tak dipungkiri, pendidikan yang baik adalah investasi yang tak ternilai untuk kemajuan bangsa. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal yang tidak dapat ia temui dirumah. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun, dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Belajar atau *learning* merupakan fokus utama dalam psikologi pendidikan. Suryabrata (1984:12) dalam buku Tipe gaya belajar mengemukakan bahwa pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah.

Proses perubahan tersebut sifatnya relatif permanen dalam artian bahwa kebaikan yang di peroleh berlangsung lama dan proses perubahan tersebut di lakukan secara adaptif, tidak mengabaikan kondisi lingkungannya, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Pembelajaran matematika yang di laksanakan di sekolah sekarang ini

pada umumnya belum optimal dalam mencapai tujuan, pada kenyataannya dalam mata pelajaran matematika tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berfikir secara kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berfikir tidak di gunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas sehingga sebagian siswa enggan untuk belajar matematika. Oleh karena itu siswa menjadikan kurang menarik dan bosan dalam mempelajari matematika yang mengakibatkan turunnya hasil belajar siswa dalam bidang studi matematika. Hal ini sesuai hasil tanya jawab dengan guru bidang studi matematika dan salah seorang siswa SMP N 1 Seyegan yang mengatakan bahwa minat belajar masih kurang dan nilai juga rata-rata masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran matematika ini adalah 70. Berdasarkan data hasil akhir Ujian Tengah Semester Kelas VIII SMPN 1 Seyegan, dapat diketahui bahwa 122 dari 192 siswa mendapat nilai dibawah Kriteria KKM dengan persentase sebesar 63,54% dari 100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. KKM mata pelajaran matematika di SMPN 1 Seyegan masih jauh dari yang diharapkan. Sehingga penelitian ini yang akan diambil sebagai sampel penelitian adalah kelas unggulan. Kelas unggulan diambil sebagai sampel penelitian karena terjadi perbedaan yang menonjol dalam prestasi belajar matematika.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru sebagai pengajar di tuntut untuk dapat mengatasi kesulitan belajar matematika dan menghilangkan anggapan buruk tentang matematika dibenak siswa. Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran sangat di tentukan oleh strategi mengajar yang di gunakan guru di dalam kelas. Salah satu upaya yang harus di lakukan oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran di kelas yaitu dengan memperhatikan gaya belajar yang di miliki oleh setiap peserta didik.

Gaya belajar adalah ciri khas yang di miliki oleh setiap orang belajar dengan gaya yang berbeda-beda. Agar gaya belajar siswa ini di manfaatkan dengan baik maka harus di sesuaikan dengan metode pembelajaran yang di ajarkan. Artinya jika materi yang di sampaikan tidak sesuai dengan gaya belajar siswa maka siswa sulit memahami materi yang di berikan guru. Gaya belajar yang lebih dominan pada diri siswa sangat mempengaruhi prestasi belajarnya, hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan (2006:139) bahwa siswa yang belajar dengan gaya belajar mereka yang dominan akan mencapai nilai yang lebih tinggi di bandingkan dengan mereka yang belajar dengan cara yang tidak sesuai dengan cara yang tidak sesuai dengan gaya belajar mereka.

Menurut De Porter (1999:11) mengatakan bahwa gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan pribadi atau individu dalam situasi-situasi disekolah, Cara belajar siswa adalah kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, lalu mengatur dan mengolah informasi yang diperolehnya. "Gaya belajar dibedakan menjadi tiga yaitu : Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial, dan Gaya Belajar Kinestetik (De Porter, 2000:85). Gaya Belajar Visual adalah gaya belajar yang mengakses citra Visual (pengelihatan) yang diciptakan maupun diingat. Seseorang siswa belajar dengan Visual jika mereka mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar dan membuat coret-coretan. Gaya Belajar Auditorial adalah gaya belajar yang mengakses segala bunyi dan kata (pendengaran). Seorang siswa Auditorial biasa suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar. Sedangkan Gaya Belajar Kinestetik adalah gaya belajar yang mengakses segala jenis gerak. Belajar akan lebih mudah apabila siswa belajar dengan perlahan dan banyak bergerak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu gaya belajar saja, akantetapi harus bisa mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dalam mengolah pembelajaran dikelas guru kurang memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa. Sebagian guru hanya menerapkan satu gaya belajar saja terhadap seluruh siswa. Oleh karena itu siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda dengan guru akan merasa bosan dan tidak mampu menyerap pelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian guru terhadap karakteristik gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya. Maka dari itu sebagai guru harus menerapkan proses pembelajaran di kelas dengan metode dan strategi bervariasi untuk meningkatkan prestasi belajar matematika.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi peneliti berpikir bahwa betapa sangat berpengaruhnya tipe gaya belajar terhadap prestasi belajar. Walaupun belum diuji kebenarannya namun secara teoritis, namun tipe gaya belajar memegang peranan penting dalam hubungannya dengan prestasi belajar. Hal ini mendorong peneliti untuk mempelajari lebih jauh permasalahan yang ada tentang pengaruhnya tipe gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan apakah benar tipe gaya belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian ini dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena SMP merupakan lembaga pendidikan dimana seorang murid mulai memasuki suatu tahap untuk menilai seberapa baik dirinya dalam belajar atau melakukan aktivitas lainnya. Tiap siswa juga akan mengenali betul kemampuan dirinya dan betapa berhasilnya dia menguasai pelajaran. Pada tahap itu pula siswa SMP juga akan memiliki pandangan kedepan terhadap masa depan mereka.

SMP di Seyegan adalah tempat peneliti akan melakukan penelitian. Pengambilan tempat penelitian ini dengan pertimbangan bahwa terdapat masalah di bidang akademik siswa dan juga pertimbangan dari segi kepraktisan dimana peneliti pernah melakukan praktik pembelajaran di SMP N 1 Seyegan sehingga mudah dalam pelaksanaan

penelitian. Selain itu juga dimaksudkan guna meningkatkan mutu prestasi belajar matematika di SMPN 1 Seyegan sebagai lokasi peneliti melakukan penelitian.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas maka dirumuskan judul penelitian: “Pengaruh Tipe Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Seyegan TP 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya prestasi belajar matematika siswa SMPN 1 Seyegan.
2. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa di pengaruhi oleh gaya belajar siswa.
3. Guru cenderung tidak mengetahui berbagai macam karakteristik gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan tersebut maka penelitian peneliti memfokuskan masalah pada rendahnya prestasi belajar matematika siswa di pengaruhi oleh gaya belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh tipe gaya belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 1 Seyegan?
2. Berapa besar pengaruh tipe Gaya belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 1 Seyegan?

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisa pengaruh tipe gaya belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) terhadap prestasi belajar matematika di SMPN 1 Seyegan.
2. Seberapa besarkah pengaruh tipe gaya belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) terhadap prestasi belajar matematika di SMPN 1 Seyegan.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti
 - a. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman meneliti adanya pengaruh Pengaruh Tipe Gaya belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika SMPN 1 Seyegan TP. 2016 / 2017.
 - b. Memberikan pengetahuan baru kepada siswa tipe Gaya belajar yang dimilikinya.
2. Guru

Memberikan informasi pada guru tentang gaya belajar terutama tipe gaya belajar yang siswa-siswinya miliki.

 - a. Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya peningkatan kualitas pada mata pelajaran matematika.
 - b. Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk mengetahui kemampuannya melaksanakan pembelajaran matematika dengan tipe gaya belajar yang di miliki.